

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Buah Sakato Padang merupakan sebuah lembaga sosial bagi penyandang tunanetra yang memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang tunanetra melalui proses pendidikan dan pembinaan. Selain itu, PSBN Buah Sakato Padang juga merupakan suatu pranata sosial yang memiliki sistem dan norma atau aturan-aturan mengenai suatu aktivitas khusus, pranata sosial di sini dikhususkan ke dalam pranata pendidikan karena pelayanan yang diberikan oleh PSBN Buah Sakato Padang mengenai pelayanan pendidikan dan pembinaan bagi penyandang tunanetra. Pelayanan yang diberikan bertujuan agar para penyandang tunanetra dapat mengembalikan kepercayaan dirinya, agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan yang bisa digunakan untuk bekerja.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Buah Sakato Padang dapat disimpulkan bahwa peranan dari PSBN Buah Sakato sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan bagi para penyandang tunanetra sangatlah penting. Pelayanan yang diberikan oleh PSBN Buah Sakato tidak hanya ketika kelayan berada di panti, tapi mulai dari kelayan sebelum masuk panti hingga nantinya kelayan menyelesaikan pendidikan dan pembinaan di panti. Pelayanan panti mulai dari proses pencarian kelayan yang akan dididik dan dibina di panti, memotivasi dan memberi dorongan agar calon kelayan tersebut mau untuk

dididik dan dibina di panti. Setelah masuk panti, agar kelayan memiliki tempat tinggal maka pihak panti menyediakan pelayanan pengasramaan untuk kelayan laki-laki dan perempuan. Selain itu kondisi kesehatan kelayan pun sangat diperhatikan oleh panti dengan adanya klinik kesehatan di dalam lingkungan panti yang berguna bagi kelayan untuk memeriksakan kesehatannya selama berada di dalam panti.

Dalam memberikan pendidikan dan pembinaan, para kelayan diberikan bimbingan berupa bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan. Bimbingan fisik dan mental diberikan dengan tujuan agar terbentuknya kondisi fisik dan mental yang baik bagi para kelayan yang ada di panti. Bimbingan fisik seperti Orientasi Mobilitas (OM), Keterampilan Kehidupan Sehari-hari (KKS), dan olahraga dimaksudkan agar kelayan bisa meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Selain itu bimbingan agama juga diberikan kepada para kelayan agar kelayan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat membentuk mental spiritual yang kuat bagi diri kelayan. Pada bimbingan keterampilan, kelayan diajarkan baca tulis braille, keterampilan memijat, kesenian dan juga keterampilan merajut dan merangkai bunga.

Pelajaran braille diberikan dengan maksud agar para kelayan tidak buta huruf, agar kelayan dapat membaca dan menulis seperti yang lainnya meskipun dengan kondisi yang berbeda. Selain itu pelajaran braille juga bermanfaat agar para kelayan nantinya bisa memudahkan kelayan dalam melakukan proses belajar mengajar selama di panti. Sedangkan keterampilan memijat memang merupakan sasaran utama atau tujuan dari pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di PSBN

Tuah Sakato Padang. Keterampilan memijat diberikan kepada kelayan dengan maksud agar nantinya setelah menyelesaikan pendidikan dan pembinaan di panti, para kelayan dapat memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat digunakan nantinya untuk bekerja dengan membuka usaha klinik pijat. Selama pendidikan dan pembinaan di panti, para kelayan dibagi ke dalam tiga kelas yaitu kelas persiapan, kelas dasar dan kelas lanjutan. Selain tiga kelas tadi juga ada satu kelas yang berdiri sejak tahun 2015 yaitu kelas musik. Kelas musik didirikan bagi para kelayan yang ingin mengembangkan keterampilan di bidang kesenian khususnya bermusik.

Setelah mengikuti proses belajar mengajar di panti, tahap selanjutnya adalah terminasi yaitu pemutusan hubungan pelayanan antara PSBN Buah Sakato Padang dengan kelayan yang telah menyelesaikan pendidikan dan pembinaannya di panti. Pada tahap terminasi ini pihak PSBN Buah Sakato Padang akan mewisuda kelayan sebagai bentuk bahwa kelayan telah lulus dalam mengikuti proses pendidikan dan pembinaan di PSBN Buah Sakato Padang. Selain itu, pada tahap terminasi pihak panti juga akan memberikan sertifikat atau ijazah sebagai tanda bahwa kelayan tersebut telah menamatkan pendidikan dan pembinaan di panti. Panti juga akan memberikan toolkit (peralatan) untuk memijat kepada eks kelayan panti sebagai modal awal mereka membuka usaha klinik pijat setelah lulus dari panti. Dengan adanya ijazah dan peralatan yang diberikan untuk memijat, diharapkan kelayan yang sudah lulus dapat bekerja dengan membuka klinik pijat, sehingga dapat menghasilkan bagi keluarga dan dirinya sendiri.

B. Saran

Dengan adanya PSBN Buah Sakato Padang tentu akan sangat membantu para penyandang tunanetra dalam mendapatkan pendidikan dan keterampilan bagi masa depannya. Namun dengan begitu banyak penyandang tunanetra yang ada, tentu tidak semuanya bisa ditampung di panti yang kapasitasnya hanya untuk 50 orang kelayan. Saran dari peneliti adalah agar panti sosial bagi penyandang tunanetra ini ditambah jumlahnya, karena untuk wilayah Sumatera Barat hanya ada satu panti sosial yang menangani masalah penyandang tunanetra, atau setidaknya dengan melakukan penambahan kuota kelayan yang bisa ditampung untuk dididik dan dibina di panti. Untuk penambahan kuota kelayan yang dididik dan dibina di panti, diharapkan juga kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam hal ini Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat agar dapat mengusulkan penambahan anggaran untuk PSBN Buah Sakato Padang melalui APBD Provinsi Sumatera Barat.

Saran selanjutnya dari peneliti yaitu agar pihak PSBN Buah Sakato Padang lebih meningkatkan dan mengintensifkan sosialisasi tentang program dan kegiatan yang dilakukan panti ke masyarakat, baik melalui media massa, elektronik ataupun melalui Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) yang ada di masing-masing kecamatan di Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Sosialisasi tersebut sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat dapat lebih mengetahui tentang PSBN Buah Sakato Padang, sehingga anggapan atau pemikiran yang salah di dalam masyarakat tentang panti dapat diminimalisir. Untuk masa yang akan datang, juga diharapkan keluaran dari PSBN Buah Sakato Padang tidak hanya

memfokuskan untuk menjadi tukang pijat, akan tetapi juga ada keterampilan-keterampilan lain selain tukang pijat sehingga peluang usaha bagi para kelayan yang dididik dan dibina di panti juga lebih banyak.

